

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koridor Jalan Pandanaran pada tahun 1930 terkenal dengan menghubungkan kawasan bersejarah Tugu Muda dengan Simpanglima yang dulunya diberi nama yang berbeda yaitu Randusari dan *Pietersijthoflaan*. Jalan Randusari membentang antara Wilhelminan Plein yang kini menjadi taman tugu muda dan pertigaan Kyai Saleh dimana terdapat sebuah taman kecil. Dimasa lalu banyak orang-orang eropa terutaman belanda yang membangun villa di sepanjang jalan itu. Kebanyakan dari mereka adalah pembesar atau dari golongan kaya. Hingga saat ini pun kita masih bisa menyaksikan satu, dua rumah besar yang bercorakan arsitektur kuno di jalan tersebut. Dimasa lalu, orang-orang yang kebetulan melintas dipastikan akan terpesona oleh keindahan dan keasrian vila-vila yang ada. Pemandangan halaman luas dan diatur secara rapi ditumbuhi oleh berbagai macam tanaman hias dan bunga. Namun hal itu sangat bertolak belakang jika melihat keadaan di belakangnya. Penduduk pribumi yang tinggal disana tinggal di rumah-rumah yang sangat sederhana beratap rumbia dan berdinding bamboo.

Di titik pertemuan antara jalan Randusari dan *pietersijthoflaan* terdapat jalan kearah selatan menuju kompleks pekuburan bergota. Jalan tersebut dulunya bernama *Holleweg* dan kini menjadi jalan kyai saleh. Sepanjang jalan masih banyak terdapat pohon-pohon besar yang tumbuh di kiri-kanan jalan. Namun semenjak dibuat trotoar. Pohon-pohon di sana mulai berkurang jumlahnya. Apalagi setelah berkembang menjadi permukiman banyak yang kemudian ditebang. Saat ini, Jalan Randusari dan *Pietersijthoflaan* telah berganti nama menjadi Jalan Pandanaran. Kawasan yang dulunya merupakan tempat kediaman telah berubah menjadi pusat perdagangan dan jasa.

Koridor Jalan Pandanaran sekarang ini dikenal sebagai sebagai pusat perdagangan dan jasa, terkenal juga dengan pusat oleh-

olehnya. Koridor Jalan Pandanaran juga menyajikan pemandangan jalan berupa pemandangan bangunan-bangunan tinggi, vegetasi yang menghiasi bahu dan median jalan, keberadaan penanda yang menarik mata pengendara dan perabot jalan sebagai pendukung koridor jalan Pandanaran. Koridor Pandanaran terus berkembang sehingga mengakibatkan munculnya permasalahan terhadap pemandangan jalan (*Streetscape*) seperti dalam berita media online *Jateng Ekspos.com*, 9 Mei 2016, dijelaskan bahwa Perebutan ruang jalan di kawasan oleh-oleh yang aslinya untuk pejalan kaki tapi digunakan untuk pedagang kaki lima untuk berjualan. Sekitar 20 gerobak atau lapak PKL berhasil diangkut petugas satpol pp dimana gerobak para pedagang tersebut ditinggal di tepi-tepi jalan sehingga menimbulkan kekumuhan kota dan mengganggu para pejalan kaki. Sebelumnya kami memberikan kesempatan kepada PKL untuk membawa gerobak mereka agar setelah berjualan dibawa pulang, namun pedagang tetap nekad dan gerobak ditinggal di pinggir jalan. Sehingga kami lakukan penertiban kepada gerobak mereka, dan gerobak yang telah kami bawa ini tidak akan kami keluarkan sampai batas waktu ditentukan.

Berita Media cetak Radar Semarang, 13 Agustus 2014, menjelaskan bahwa Peletakan *Signage* yang kurang tertata rapi, kami lakukan pencopotan karena pemasangan tersebut telah menyalahi aturan. Dan sebagai penegak perda tentunya akan kami tindak dan itu akan dilakukan terus-menerus," ungkap Kabid Trantibummas Satpol PP Kota Semarang Aniscetto Magno Da Silva. Penertiban berlangsung pukul 10.00, petugas menyusur sejumlah jalan protokol yang marak poster dan spanduk tertempel di pohon dan utilitas umum. Seperti di Jalan Pandanaran, petugas menemukan spanduk yang diikatkan pada pohon. Hal itu sangat merusak pemandangan dan menyalahi aturan.

Berita Media online okezone News, Kamis 21 Juni 2012, menjelaskan bahwa berdasarkan Undang-Undang (UU) No 1/2009 tentang Penerbangan, telah diatur mengenai Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP). Regulasi tersebut juga mengatur persyaratan ketinggian gedung di sekitar bandara. Kepala Bidang Perhubungan Udara Dishubkominfo Provinsi Jateng, Bona Manurung,

menuturkan, daerah di Kota Semarang yang berada dalam horizontal dalam meliputi kawasan di sepanjang empat kilometer dari bandara. Pada jarak tersebut ketinggian gedung tidak boleh melebihi 45 meter. Bona menengarai ada pembangunan gedung yang melebihi persyaratan tersebut di Jalan Pandanaran.

Berdasarkan uraian diatas mengenai permasalahan Koridor jalan pandanaran berkaitan dengan pemandangan jalan (*Streetscape*) Koridor Jalan pandanaran perlu dilakukanya sebuah penyusunan penelitian tentang "karakter *streetscape* koridor Jalan Pandanaran kota semarang" diharapkan dengan dilakukanya penelitian ini, karakter *streetscape* pada koridor jalan Pandanaran dapat terjawab dan dijelaskan dengan baik.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Koridor pandanaran pada jaman 1930 merupakan villa/permukiman yang dibangun oleh orang eropa terutama belanda disepanjang jalan itu, kini keberadaanya telah berubah menjadi pusat perdagangan dan jasa Kota Semarang. Beragam pemandangan gedung-gedung tingkat, vegetasi, penanda yang ada di Koridor Jalan Pandanaran yang dapat meningkatkan daya tarik dan nilai estetika visual. Berdasarkan uraian diatas, alasan pemilihan judul ini adalah menemukan karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang.

1.3 Perumusan Masalah.

1.3.1 Permasalahan Kawasan Penelitian (*Problem Area*)

Permasalahan yang terjadi dikawasan penelitian sesuai dengan latar belakang, diantaranya :

1. Penataan *Signage* yang terjadi di koridor jalan pandanaran, yang dimana peletakan *Signage* tidak di tempat yang seharusnya yang dimana mengurangi keindahan sebuah koridor jalan pandanaran, menurut (susanti, 2000).
2. Permasalahan mengenai perubahan fungsi pejalan kaki yang dimana digunakan untuk para pedagang kaki lima (PKL) (Danisworo, 2000)

3. Bangunan-bangunan bertingkat yang mengganggu keselamatan penerbangan. Kota tidak lagi menjadi fenomena bangunan bertingkat rendah dengan menara simbolik, namun skyline kotanya, menurut (Ford,1994)

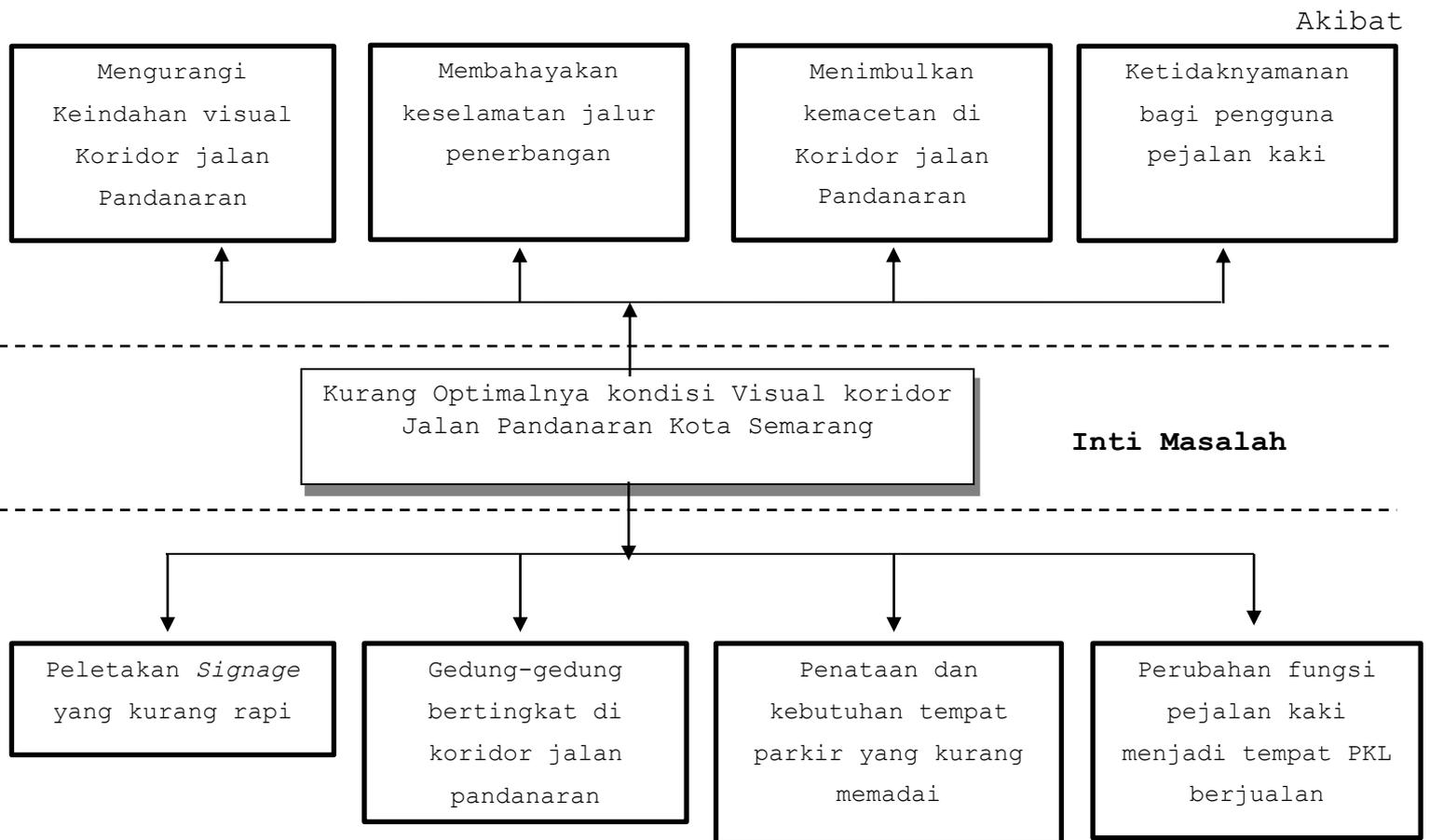
1.3.2 Temuan Masalah (*Problem Finding*)

Temuan masalah merupakan fenomena yang ditemukan di lapangan yang dapat mendukung dalam penyusunan laporan ini, diantaranya :

1. Peletakan *Signage* (penanda) yang mengurangi keindahan dikoridor Jalan Pandanaran.
2. Fungsi pejalan kaki yang berubah fungsi sebagai tempat PKL dikoridor Jalan Pandanaran.
3. Penataan dan kebutuhan tempat parkir yang kurang memadai di Kawasan oleh-oleh Pandanaran.
4. Gedung-gedung bertingkat di jalan pandanaran yang membahayakan keselamatan penerbangan.

1.3.3 Pernyataan Masalah (*Problem statetment/Research Question*)

Koridor Jalan Pandanaran merupakan salah satu Koridor yang berada ditengah kota yang memiliki daya tarik dari segi visual jalan (*streetscape*) dan tanggapan orang yang melihat dan melewati koridor tersebut. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui "Bagaimana karakter *streetscape* Koridor jalan Pandanaran Kota Semarang"



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.1

Sebab

Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

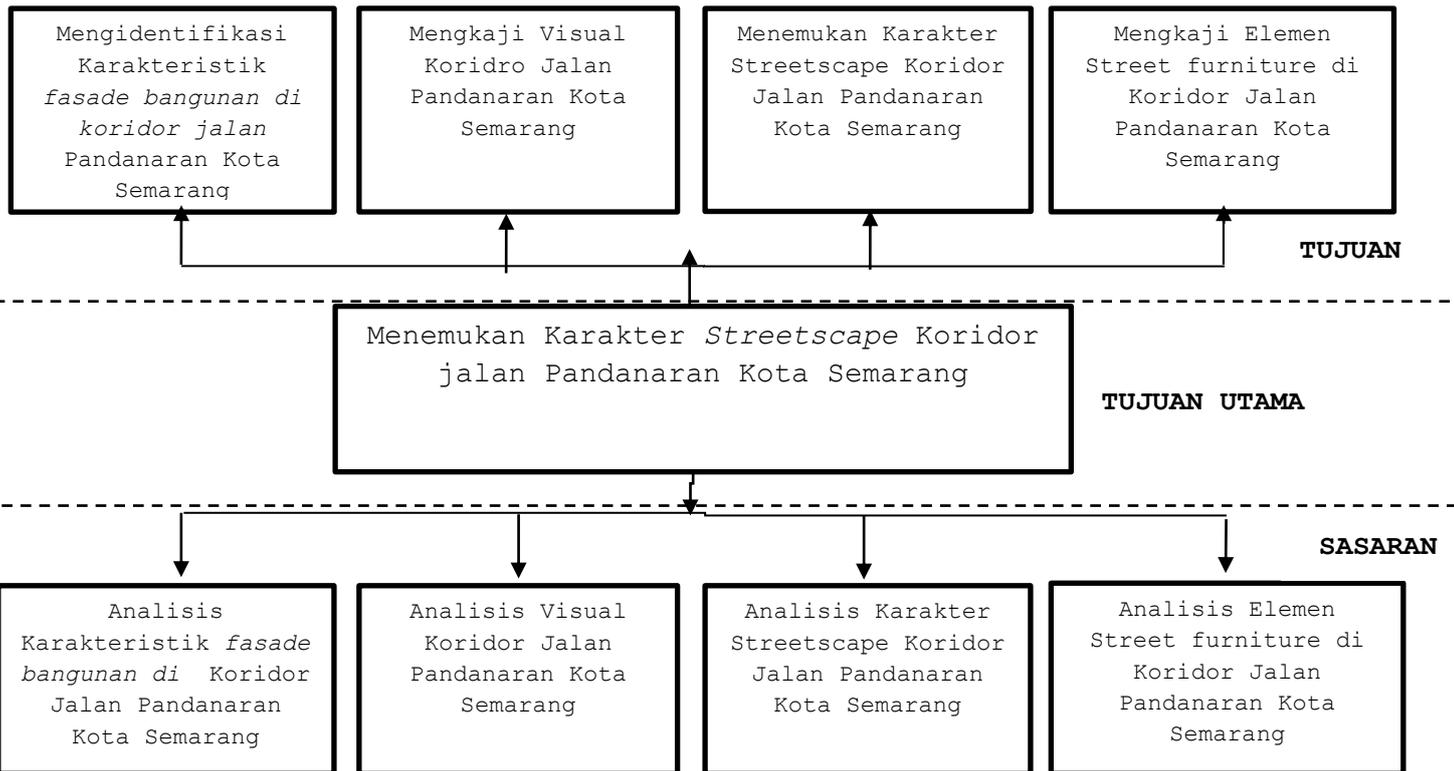
Tujuan dari penelitian ini adalah Menemukan karakter *streetscape* koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang yang merupakan Koridor yang berada ditengah kota semarang yang menghubungkan kawasan simpang lima dengan Kawasan Tugu Muda.

1.4.2 Sasaran

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud, antara lain :

1. Mengkaji Visual Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang

2. Mengkaji Elemen *Street Furniture* di koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang
3. Mengidentifikasi Karakteristik Fasade Bangunan di Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang
4. Menemukan Karakter *streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang



Sumber: Hasil Analisis, 2017

Gambar 1.2

Pohon Tujuan

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengetahui Karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang dengan menggunakan teori dan metode analisis yang sesuai. Ruang lingkup dalam penelitian ini secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi atau materi yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai karakter streetscape Koridor Jalan Pandanaran. Lingkup substansial yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

- Analisis Visual Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang dengan menggunakan teori *Townscape* (Gordon Cullen, 1961)
- Analisis Elemen *Street Furniture* di Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang (Huat dan Edward, 1992)
- Analisis karakteristik fasade bangunan di Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang dengan menggunakan Teori Façade (Dk Ching, 1979)
- Analisis Karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang dengan menggunakan teori Karakter *streetscape* (Wibisono, 2001).

1.5.2 Ruang Lingkup Kawasan Studi

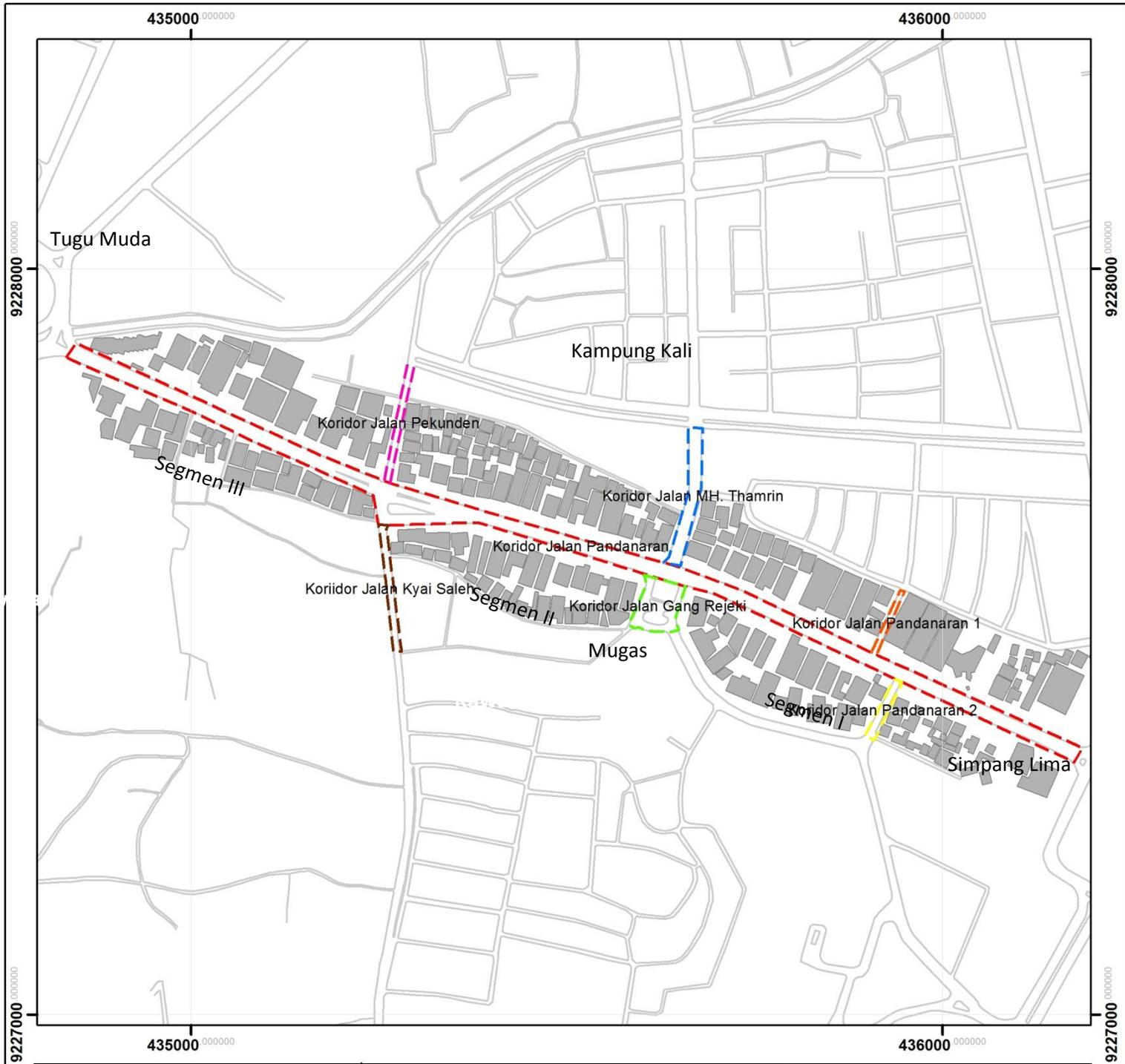
Ruang lingkup Kawasan studi ini adalah Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang, Secara administrasi lokasi studi di Koridor Jalan Pandanaran dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Kawasan Kampung kali
- Sebelah Timur : Kawasan Simpang Lima
- Sebelah Selatan : Kawasan Mugas
- Sebelah Barat : Kawasan Tugu Muda

Deliniasi Koridor Jalan Pandanaran didasari oleh tingkat vitalitas kawasan, tema kawasan, sejarah kawasan dan fungsi fasilitas. Kawasan ini terbagi dari 3 segmen dengan maksud mempermudah deskripsi dan perdalam materi terhadap kawasan, berikut adalah pembagian kawasan komersial perkotaan di Koridor Jalan Pandanaran :

- Simpang Lima - Taman Pandanaran
Titik awal dari kawasan yang ditetapkan pada kawasan komersial di Koridor Jalan Pandanaran. Terdapat sebuah taman pandanaran sebagai fasilitas ruang terbuka di tengah kota.
- Taman Pandanaran - Pertigaan Kyai Saleh
Segmen kedua dipilih karena keberadaan pertigaan kyai saleh mengarah ke bergota dan kawasan oleh-oleh, terdapat juga cerita sejarah sendiri yang dulu bernama *Holleweg*.
- Pertigaan Kyai saleh - Bundaran Tugu Muda
Segmen terakhir karena sebagai pusat oleh-oleh khas kota Semarang. keberadaan tersebut menghasilkan satu kesatuan kawasan komersial perkotaan dengan tema pariwisata Kota Semarang

Pembagian tiga segmen tersebut diharapkan mampu memberikan penjelasan yang detail mengenai Karakter Streetscape Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang.



<p>Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Sultang Agung</p>	<p>Gambar : Peta Koridor Jalan Pandanaran</p>	
	<p>Legenda :</p> <ul style="list-style-type: none"> Bangunan Jalan Koridor Jalan Gang Rejeki Koridor Jalan MH. Thamrin Koridor Jalan Pandanaran Koridor Jalan Pandanaran 1 Koridor Jalan Pandanaran 2 Koridor Jalan Pekunden Koridor Jalan Kyai Saleh 	
<p>Tugas Akhir</p>	<p>Sumber : Google Earth</p>	<p>Dikerjakan : Adi Wisesa Putra</p>
<p>Karakter Streetscape Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang</p>	<p>Proyeksi : Universal Transverse Mercator Datum : WGS 1984 Sistem Grid : Grid UTM Zone 49 S</p>	

Gambar 1.3

Peta Koridor Jalan Pandanaran

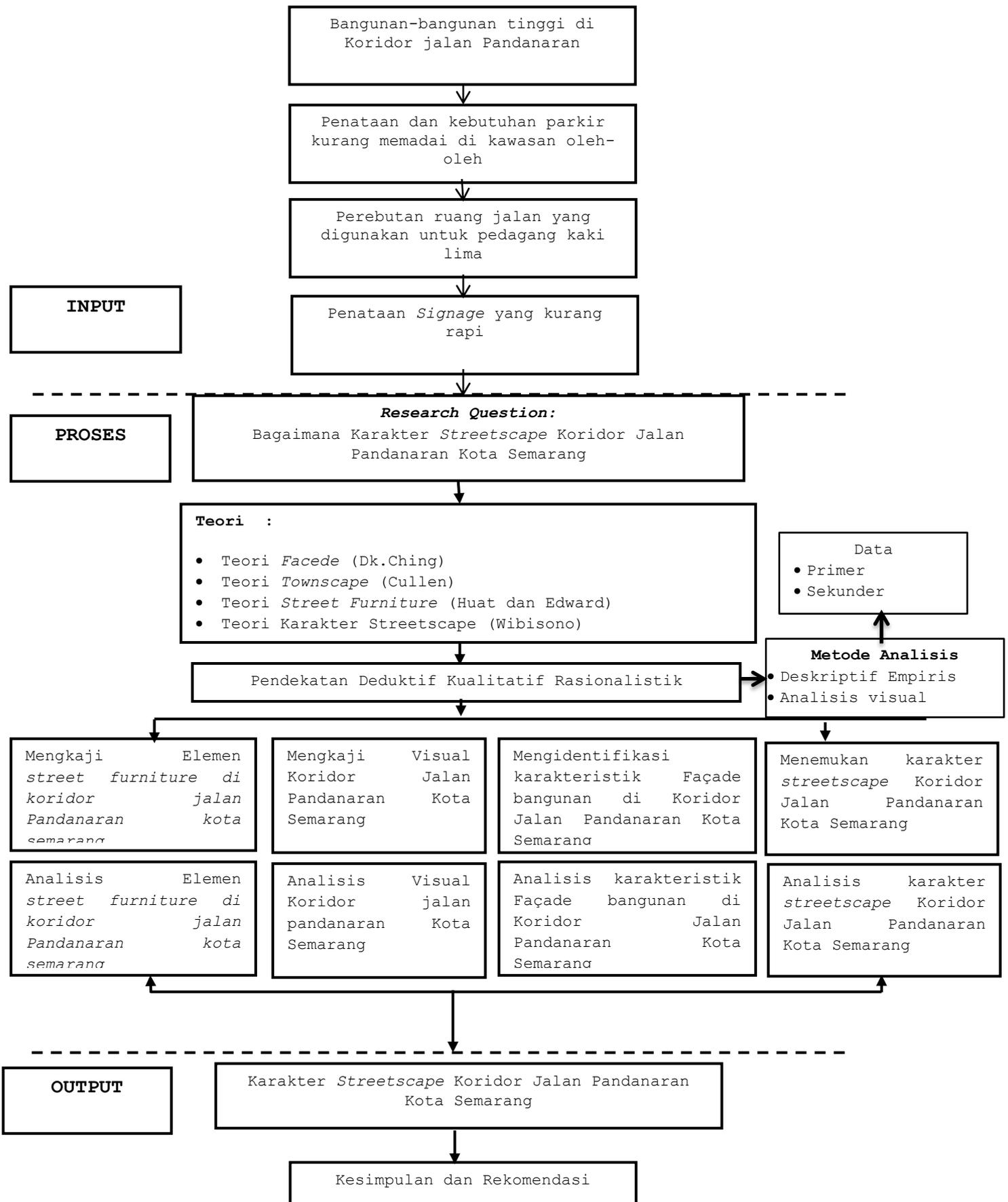
1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi merupakan bagan yang menggambarkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Bagan alur pikir ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya dan pembaca untuk memahami pola pikir peneliti dalam melakukan penelitiannya. Kerangka pikir ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu input, proses, dan output. Adapun alur pemikiran dalam pembahasan penelitian "Karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang" adalah sebagai berikut.

Koridor Jalan Pandanaran merupakan Koridor yang berada di tengah kota Semarang yang menghubungkan kawasan Simpang Lima dengan kawasan Tugu Muda. Koridor Jalan Pandanaran sebagai gerbang menuju dari satu kawasan ke kawasan lain dan merupakan pusat oleh-oleh Kota Semarang. Terdapat berbagai macam objek visual yang bisa dilihat seperti Bangunan, jalan, vegetasi, *Signage*, PKL maupun pemandangan parkir. Hal ini dijelaskan bahwa Koridor Jalan Pandanaran memiliki karakter *streetscape* dari segi visual jalan sebagai Koridor pusat Kota Semarang, namun saat ini karakter yang terkandung di Koridor Jalan Pandanaran tersebut kurang memiliki kejelasan.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan deduktif rasionalistik dengan menggunakan Metode analisis yaitu Deskriptif empiris dan analisis visual. Adapun Variabel yang digunakan mengacu pada teori *townscape* menurut Gordon Cullen (1961) Teori *façade* (Dk Ching, 1979) dan Teori *Street Furniture* (Huat dan Edward, 1992) Karakter *Streetscape* (Wibisono, 2001).

Dari proses kerangka tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi tentang Karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang. Berikut dibawah ini adalah alur kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian:



Gambar 1.4

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Kerangka Pikir

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan sebuah tabel yang bertujuan untuk menunjukkan bentuk keaslian penelitian apabila dibandingkan dengan penelitian sejenis lainnya. Tabel ini berisi tentang Nama Penulis, Tahun, Tema/Judul, Lokasi, Fokus Penelitian, Metode Penelitian, serta Temuan-temuan yang menjadi intisari pada penelitian tersebut. Berikut adalah tabel keaslian penelitian pada laporan ini :

Tabel I.1

Keaslian Penelitian

NO.	PENULIS	TEMA/JUDUL	METODE	FOKUS	LOKASI	HASIL PENELITIAN
1	Dwi jati Lestariningsih, 2002,	Pengaruh Signage Terhadap estetika Visual (Koridor Komersil) Jalan Agus Salim Semarang	Kualitatif rasionalistik	Mencari pengaruh signage terhadap estetika visual koridor dan mencari pengaruh fungsi signage terhadap pemakai jalan	Jalan Agus Salim	Keberadaan signage dikoridor jalan Agus Salim yang didominasi oleh commercial identity memberika pengaruh negatif terhadap estetika visual koridor
2	Iwan Chairill Anwar, 2003,	Kajian Setback Bangunan Terhadap Estetika Visual Pada Penggal Koridor Jalan Pandanaran Semarang	kuantitatif positivistic Rasionalistik	Mengkaji setback bangunan beserta fenomenan yang terjadi terhadap estetika visual koridor	Koridor Jalan Pandanaran Semarang	pelanggaran setback bangunan dipenggal koridor jalan pandanaran memberi pengaruh negatife terhadap estetika visual koridor
3	Mutiawati Mandaka, 2004.	Pengaruh Signage Pada bangunan-bangunan Komersil Terhadap estetika Visual Koridor Jalan Pandanaran Semarang	kuantitatif Rasionalistik	Mencari pengaruh signage terhadap estetika visual koridor Jalan Pandanaran semarang	Koridor Jalan Pandanaran Semarang	Keberadaan signage pada bangunan-bangunan komersil memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap estetika visual koridor jalan pandanaran semarang
4	Mutiawati Mandaka, 2010,	Estetika Visual Koridor Pada Bangunan-Bangunan Komersil di Jalan Pandanaran Semarang	Kualitatif rasionalistik	Pengaruh Signage yang terdapat pada bangunan-bangunan komersil terhadap keindahan atau	Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang	Keberadaan signage pada bangunan-bangunan komersil di koridor jalan pandanaran

NO.	PENULIS	TEMA/JUDUL	METODE	FOKUS	LOKASI	HASIL PENELITIAN
				estetika visual Koridor jalan		sudah memenuhi kualitas estetika
5	Subhan Ramdlani, 2013	Peran lansekap dalam kinerja infratraktur perkotaan (studi kasus: Surabaya dan malang Indonesia)	Deskriptif Kuantitatif	Mengoptimalkan infrastruktur lansekap untuk desain infrastruktur transportasi perkotaan	Surabaya dan Malang	Dalam penelitian ini outputnya ditentukan oleh infrastruktur transportasi berperan penting dalam penurunan suhu dan peningkatan kualitas lingkungan kota atau sebaliknya
6	arsy Qarinah A. 2013	Lingkungan Visual Koridor Jalan Agus Salim-Jalan Kauman Malang Berdasarkan Persepsi Pengguna Jalan	Kuantitatif rasionalistik	kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim-Jalan Kauman Kota Malang menurut pendekatan dari Lynch (1960) yaitu teori penilaian suatu lingkungan binaan dari aspek kualitas bentuk yaitu keistimewaan,	jalan Agus Salim-Jalan Kauman	kualitas visual antar koridor dengan menggunakan paired sample t-test, terdapat kesamaan beberapa aspek kualitas visual pada koridor dengan fungsi yang sama yaitu koridor Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman yang memiliki fungsi komersial yang kuat.
7	Derry Feriyan Misavan, 2014	Pengaruh Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan	Kuantitatif rasionalistik	Untuk mencari karakter visual dari kawasan jalan Tanjungpura yang kemudian berguna untuk sebuah rekomendasi pengolahan fasad untuk tetap menjaga karakter visual kawasan	Jalan Tanjungpura Pontianak	Semua elemen fasad memiliki sebuah pola yang jelas, kawasan memiliki ornamentasi yang sama pada awalnya yaitu rangka kayu, bentuk dan ukuran bangunan tidak jauh berbeda dengan bentuk dominan kotak

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah bagaimana urutan-urutan suatu penelitian dilakukan yaitu dengan alat dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nasir, 2005). Tahapan metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, tahapan penelitian, dan kebutuhan data.

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir yang berjudul "Karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang" adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif Rasionalistik. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena metode ini melukiskan suatu keadaan objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta - fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan kesimpulan berdasarkan fakta - fakta historis dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan/menerangkan kondisi penelitian yang meliputi :

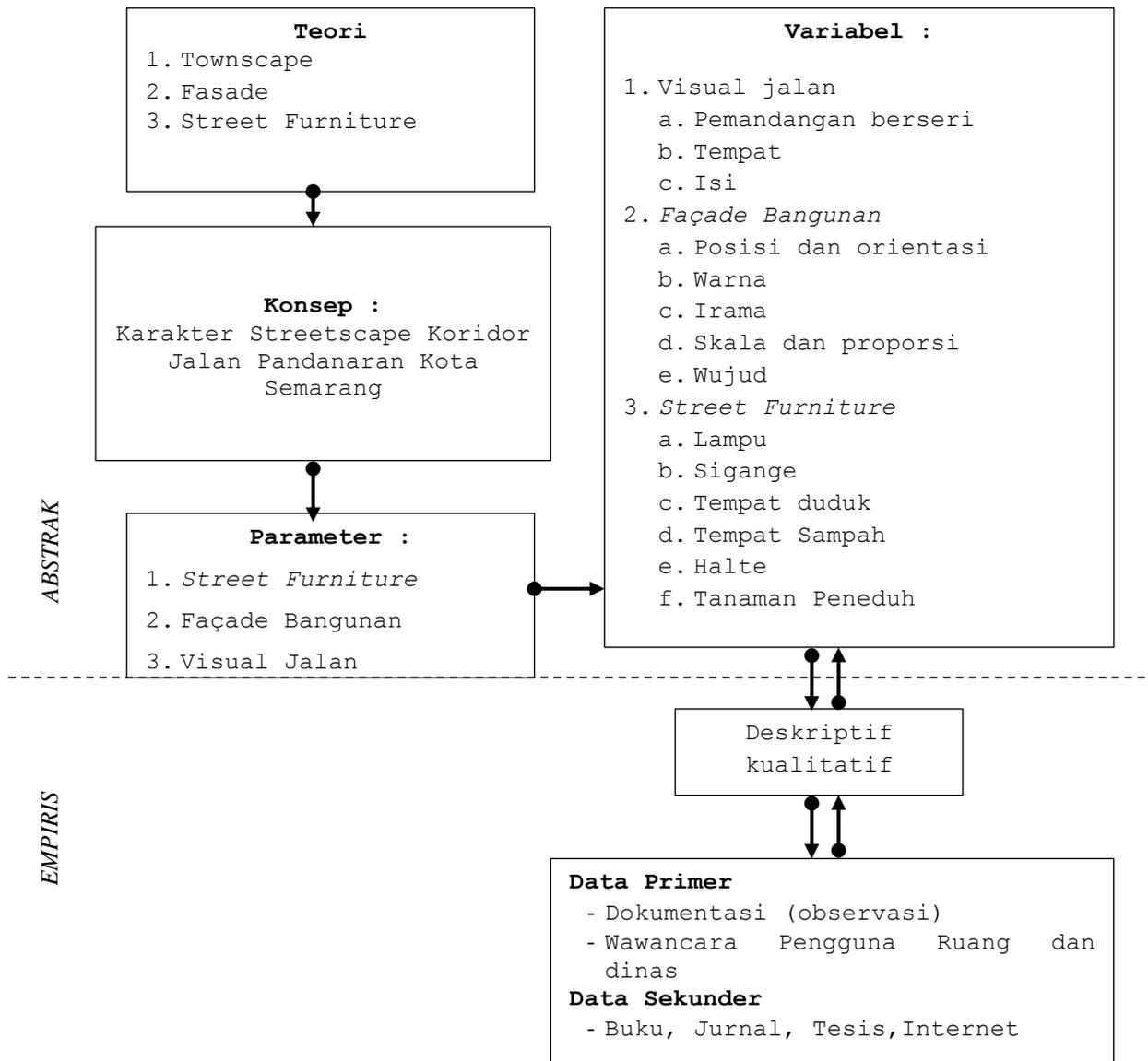
1. Mengkaji Visual Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang
2. Mengkaji Elemen *street furniture* di koridor jalan Pandanaran Kota Semarang
3. Mengidentifikasi karakteristik Façade bangunan di Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang
4. Menemukan karakter *streetscape* koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Sudarwan Danim (2002:58-59) bersifat terbuka, artinya peneliti memberikan kesempatan bagi subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif

merupakan instrumen yang paling dominan, peneliti bertindak sedemikian rupa agar subyek penelitian dapat bebas menggunakan pikiran mereka. Penelitian Kualitatif memiliki ciri dominan yang dapat diidentifikasi, yaitu: a. sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci, b. bersifat deskriptif, c. lebih menekankan pada makna proses dibanding hasil, d. makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian (Sudarwan Danim, 2002:60-63).

Metodologi dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak di lepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Metode rasionalistik-kualitatif merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses *interview* secara mendalam dan mendetail secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan-perubahan yang mungkin terjadi (Moehadjir, 1996). Dalam penelitian rasionalistik perlu dikembangkan kemampuan konseptualistik teoritik, bukan sekedar mempersiapkan obyek, melainkan melihat kesatuan holistiknya (menyeluruh).

Dalam studi ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 1.5
Metode Deduktif Kualitatif - Rasionalistik
Sumber: Sudaryono, 2006

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian "Karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang" Teknik pengumpulan data baik berupa data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data sekunder dari Instansi terkait, internet dan untuk data primer diperoleh dari survey (Observasi) lapangan melalui Wawancara serta observasi lapangan dengan melihat kondisi

di lapangan. Beberapa tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Data Sekunder (Telaah Dokumen)

Berupa telaah pada data-data, dokumen-dokumen atau kajian yang telah ada yang merupakan hasil penelitian pada masa lalu dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya. Dokumen-dokumen ini merupakan salah satu dari data sekunder yang didapatkan dari instansi, atau penelitian terdahulu.

Tabel I.2

Data Sekunder

No.	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengkaji Visual Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Serial Vision • Place • Content 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Tesis • Internet 	Data Sekunder	Telaah Dokumen
2	Mengkaji Elemen <i>street furniture</i> di koridor jalan Pandanaran Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu • Signage • Bangku • Halte • Tanaman peneduh • Tempat Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Tesis • Internet 	Data Sekunder	Telaah Dokumen
3	Mengidentifikasi karakteristik Façade Bangunan di Koridor Jalan Pandanaran	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi dan orientasi • warna • Irama • Skala dan proporsi • Wujud 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku • Jurnal • Tesis • Internet 	Data Sekunder	Telaah Dokumen

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

b) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer yang akan dikumpulkan langsung berupa hasil wawancara, dan observasi atau pengamatan secara langsung.

• Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung

obyek penelitian yang bersangkutan, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, dimana responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Observasi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi eksisting Koridor Jalan Pandanaran.

- Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini di maksudkan untuk memahami dan lebih mendalami suatu kejadian atau subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), di lakukan dengan cara menemui informan-informan yang dapat memberikan keterangan, atau sumber-sumber data yang akurat mengenai permasalahan yang di teliti. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan. Secara teknik, pengambilan sampel yang dilakukan non-probability sampling, yaitu teknik purposive sample (sample dengan tujuan tertentu).

Tabel I.3

Sumber Informan Wawancara

Informan	Tema Informan
Informan yang memahami <i>streetscape</i> Koridor Jalan Pandanaran	Tanggapan tentang visual Koridor jalan Pandanaran, street furniture, dan fasade bangunan
Pengguna Koridor Jalan Pandanaran (Pejalan kaki, pedagang dan masyarakat sekitar)	Tanggapan tentang visual Koridor jalan Pandanaran, street furniture, dan fasade bangunan

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Tabel I.4
Data Primer

No	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengkaji Elemen Street Furniture di koridor jalan Pandanaran Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu • Signage • Tempat Sampah • Tempat duduk • Halte • Tanaman Peneduh 	Survei Lapangan	Primer	Wawancara dan observasi
2	Mengidentifikasi karakteristik Façade Bangunan di Koridor Jalan Pandanaran	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi dan orientasi • warna • Irama • Skala dan proporsi • Wujud 	Survei Lapangan	Primer	Wawancara dan observasi
3	Mengkaji Visual Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan berseri • Tempat • Isi 	Survei Lapangan,	Primer	Wawancara dan observasi

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.8.3 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Tahapan pengolahan dan penyajian data harus disusun rapi sehingga dapat dilakukan analisis secara sistematis. Teknik pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengolahan Data

- *Editing*, yakni memilih kembali kelengkapan dan kebenaran data yang ada untuk digunakan lebih lanjut.
- *Koding*, yakni pengkodean data. Pengkodean untuk responden Wawancara dengan format sebagai berikut:
 - Pihak DLH (PDn)
 - Pihak DTKP (PDTn)
 - Pihak Dishub (PDSn)
 - Pengguna Ruang (PRn)

arti "n" pada kode responden tersebut yaitu nomor untuk responden pengunjung. Kode untuk hasil Wawancara yaitu (Wn) dengan "n" yaitu nomor data pertanyaan. Contoh pengkodean hasil wawancara seperti berikut ini: W1/PR1/2017.

- *Reduksi Data*, yakni membuang data-data hasil wawancara yang akan digunakan dalam proses analisis.
- *Penyajian data*, yakni tabulasi, deskriptif, peta dan gambar
- *Analisis data*, yakni perhitungan data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dibuat.

2. Teknik Penyajian data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

- *Tabulasi*, data-data yang terkumpul akan ditampilkan dalam tabel-tabel tertentu.
- *Deskriptif*, data yang telah diperoleh di simpulkan dan diceritakan kembali.
- *Peta*, dengan cara menampilkan data dalam bentuk peta sehingga bisa diketahui lokasi secara spasial di lapangan seperti pola pergerakan, jaringan jalan, persebaran aktivitas dll.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Tahap analisis adalah tahapan yang penting dalam suatu penelitian. Tahap analisis data merupakan tahapan dimana data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan dan sasaran dari penulisan laporan. Penelitian ini terkait tentang "Karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang". Tahap analisis data pada laporan ini yaitu :

- Analisis Deskriptif Empiris
Analisis Deskriptif Empiris dilakukan berdasarkan pengamatan dilapangan dan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian.
- Analisis visual
Digunakan untuk memberikan deskripsi tentang sebuah pola/wujud/bentuk dari suatu gambaran/foto/ilustrasi suatu objek.

Berikut adalah tahap analisis yang dilakukan untuk mengetahui karakter *streetscape* koridor jalan pandanaran Kota Semarang :

1. Analisis Visual Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang.
Analisis ini bertujuan untuk mengetahui visual Koridor Jalan Pandanaran, ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut sesuai sasaran
2. Analisis Elemen *Street Furniture* di koridor jalan Pandanaran Kota Semarang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui *street furniture* di Koridor Jalan Pandanaran, ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut sesuai sasaran.
3. Analisis Karakteristik *Façade* bangunan di Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik *façade* bangunan di Koridor Jalan Pandanaran yang nantinya hasil analisis sebagai dasar dalam penelitian untuk menggali lebih lanjut Sasaran.
4. Analisis Karakter *Streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang, ini bertujuan untuk mengetahui sasaran yang dituju terkait karakter *streetscape* Koridor jalan Pandanaran Kota Semarang.

1.8.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab pembahasan, yaitu pendahuluan, kajian teori, kondisi eksisting wilayah studi, pembahasan dan penutup. Berikut adalah penjelasan masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN LITERATUR TENTANG *STREETSCAPE* KORIDOR JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG

Kajian literatur yang berkaitan dengan karakter *streetscape* koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang

BAB III DESKRIPSI KAWASAN KORIDOR JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG

Gambaran secara umum kawasan studi, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini.

BAB IV ANALISIS KARAKTER *STREETSCAPE* KORIDOR JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG

Pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan analisis - analisis untuk menjawab tujuan akhir yaitu Karakter *streetscape* Koridor Jalan Pandanaran Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian ini dan dilengkapi dengan rekomendasi.